



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini, membahas mengenai teori-teori yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian yang penulis lakukan (*Grand Theory*). Dimana teori-teori yang penulis gunakan tersebut diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini.

Selanjutnya bab ini juga membahas bagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum yang memiliki sebuah keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, serta dari kerangka pemikiran tersebut akan diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara dalam pembuktian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Isu penting terkait dengan integritas laporan keuangan adalah *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) definisi dari *agency relationship* adalah:

“As a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”

Agency theory membahas hubungan antara *principal* (pemilik/ pemegang saham) dan *agent* (manajer) serta menggambarkan perusahaan sebagai serangkaian kontrak. Salah satu kontrak utama adalah kontrak pemilik perusahaan sebagai *principal* dengan pihak manajemen sebagai *agent*. *Principal* menyerahkan tugas



mengelola perusahaan serta menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan kepada pihak yang lebih ahli yaitu pihak manajemen, sedangkan *agent* mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diperintahkan pemegang saham kepadanya. Dengan diberikannya kewenangan untuk menjalankan perusahaan kepada *agent*, maka bukan tidak mungkin akan terjadi penyelewengan kewenangan yang dimiliki oleh *agent* demi kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Karena pada dasarnya masing-masing pihak dalam perusahaan ingin memaksimalkan kepentingan masing-masing, misalnya pemilik menginginkan return setinggi-tingginya, sedangkan pihak manajemen menginginkan kompensasi sebesar-besarnya. Perbedaan kepentingan inilah yang nantinya dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik ini diselesaikan dengan bertemunya dua kepentingan ini di dalam kesepakatan kontrak yang telah disetujui. Kontrak ini mengikat kedua belah pihak untuk berlaku kooperatif

Sedangkan pengertian teori agensi menurut Scott, (2015) :

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”.

Pengertian dari Scott, (2015) mengatakan teori agensi adalah cabang dari teori permainan (*game theory*) yang menelaah mengenai desain kontrak antara pemilik (*prinsipal*) dengan manajemen (*agent*) yang mana mampu menggerakkan *agent* untuk berperilaku atas nama *principal* saat kepentingan *agent* bertolak belakang dengan keinginan *principal*. Teori permainan sendiri adalah model yang digunakan untuk menggambarkan situasi persaingan dan konflik berbagai kepentingan, yang mana dalam hal ini adalah konflik kepentingan antara *agent* dan *prinsipal*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menghasilkan konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Permasalahan agensi dapat timbul akibat ketidakseimbangan informasi

antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi terjadi ketika distribusi informasi tidak merata antara *principal* dan *agent*. Scott, (2015) mengidentifikasi dua jenis asimetri informasi, yaitu :

a. *Adverse Selection*

Adalah jenis asimetri informasi di mana manajer dan pihak lainnya biasanya memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi dan prospek perusahaan daripada investor eksternal. Ketidaksetaraan pengetahuan mengenai informasi perusahaan ini dapat menyebabkan masalah dalam transaksi pasar modal, karena investor tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

b. *Moral Hazard*

Merupakan jenis asimetri informasi yang terjadi karena pihak eksternal (investor) memberikan tugas dan kewenangan kepada manajer, namun investor tidak dapat mengawasi sepenuhnya pelaksanaan tugas tersebut oleh manajer. Akibatnya, manajer dapat melakukan tindakan di luar pemantauan pemegang saham yang melanggar kontrak dan mungkin tidak etis atau tidak sesuai dengan norma.

Di sisi lain, (Eisenhardt, 1989) menyatakan teori agensi sebagai teori yang berhubungan dengan penyelesaian dua masalah yang mungkin terjadi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan agensi. Permasalahan agen yang pertama timbul saat tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) bertolak belakang dan *prinsipal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* telah bertindak dengan benar. Masalah keagenan yang kedua timbul saat *prinsipal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan *agent* mempunyai sudut pandang yang tidak sama dalam menghadapi risiko.

C Dalam jurnalnya, Eisenhardt, (1989) mengemukakan tiga asumsi yang menjelaskan mengenai teori agensi, yaitu:

- a. Asumsi terkait manusia (*people*). Manusia yang bersifat rasional memiliki kepentingan pribadi, sehingga dapat mengorbankan orang lain untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri (*self-interest*). Selain itu, manusia memiliki kemampuan berpikir, kemampuan ini terbatas pada persepsi masa depan (*bounded rationality*) dan manusia selalu menjauhi risiko (*risk averse*).
- b. Asumsi terkait organisasi (*organization*), yang mana ketidakselarasan tujuan mungkin terjadi antar anggota dalam organisasi.
- c. Asumsi terkait informasi (*information*), yaitu informasi dipandang sebagai suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Teori agensi pada dasarnya adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pelaku pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Keterkaitan teori keagenan dengan integritas laporan keuangan adalah manajer sebagai agen berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang terintegritas dengan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Akuntansi Positif

Aspek tujuan dalam teori akuntansi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teori akuntansi positif dan teori akuntansi normatif. Suwardjono, (2005) menjelaskan bahwa pernyataan positif mencakup gambaran objektif tentang suatu kejadian, tindakan, atau perbuatan berdasarkan fakta atau pengamatan empiris. Penjelasan positif bertujuan untuk menentukan apakah suatu pernyataan dapat dianggap benar atau salah berdasarkan kriteria ilmiah. Di sisi lain, penjelasan normatif mengandung pernyataan dan penalaran untuk menilai apakah sesuatu dianggap baik atau buruk, atau relevan atau tidak relevan, terutama dalam konteks kebijakan ekonomi atau sosial tertentu. Penjelasan normatif berfokus pada dukungan atau formulasi kebijakan politik.

Setijaningsih, (2012) menjelaskan bahwa teori normatif secara khusus memfokuskan pada penciptaan laba sesungguhnya selama satu periode akuntansi atau informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (*decision-usefulness*). Teori *true income* berusaha menciptakan pengukur tunggal yang unik dan akurat untuk aktiva dan laba. Di sisi lain, pendekatan *decision usefulness* meyakini bahwa tujuan utama akuntansi adalah memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan data akuntansi yang relevan dan bermanfaat.

Perkembangan teori positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1989). Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif yaitu (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1989) :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Ketidakmampuan pendekatan normatif dalam menguji teori secara empiris, karena didasarkan pada premis atau asumsi yang salah sehingga tidak dapat diuji keabsahannya secara empiris.
- b. Pendekatan normatif lebih banyak berfokus pada kemakmuran investor secara individual daripada kemakmuran masyarakat luas,
- c. Pendekatan normatif tidak mendorong atau memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal di pasar modal.

Hal ini mengingat bahwa dalam sistem perekonomian yang mendasarkan pada mekanisme pasar, informasi akuntansi dapat menjadi alat pengendali bagi masyarakat dalam mengalokasi sumber daya ekonomi secara efisien. Selanjutnya (Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, 1989) mengembangkan pendekatan 3 positif yang lebih berorientasi pada penelitian empiris dan menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi dikemudian hari.

Ross L. Watts & Jerold L. Zimmerman, (1989) menjelaskan hipotesis yang diaplikasikan dalam teori akuntansi positif untuk memprediksi motivasi manajemen melakukan manajemen laba, yaitu:

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah, yaitu bogey (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan cap (tingkat laba tertinggi untuk mendapatkan



bonus). Jika laba berada di bawah bogey, tidak ada bonus yang diperoleh manajer, sedangkan jika laba berada di atas cap, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih di bawah bogey atau di atas cap, maka manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya. Jadi manajer akan berusaha menaikkan laba bersih jika laba bersih berada di antara bogey dan cap.

b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Perusahaan yang mempunyai *debt to equity* rasio yang tinggi, cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan debt rasio yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur, bahkan perusahaan terancam dapat melanggar perjanjian hutang. Oleh karena itu, manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbaiki posisi keuangan perusahaan untuk mempengaruhi persepsi kreditur atau investor atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mendapatkan modal tambahan.

c. Hipotesis Biaya Politis (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan besar cenderung memilih prosedur akuntansi yang menurunkan laba yang dilaporkan masa kini. Hal ini dilakukan karena sebab-sebab yang bersifat politis, contohnya perusahaan dengan laba sangat tinggi akan menarik perhatian masyarakat yang akhirnya akan mendesak pemerintah untuk menaikkan pajak bagi industri dimana perusahaan bergerak. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi juga akan lebih disoroti tanggung jawab sosialnya.

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta

- C) aktif bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan.

3. Konservatisme

Oktomegah, (2012) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko *inheren* yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*). Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur Konservatisme sebagaimana dijelaskan oleh (Watts, 2003) yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*.

a. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya.

b. *Earning/Accrual Measures*

(1) Model (Givoly & Hayn, 2002)

Givoly & Hayn, (2002) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca.

(2) Zhang, (2007)

Zhang, (2007) menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset.

(3) *Discretionary Accrual*

Discretionary Accrual yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual* model (Kasznik, 1999). Kasznik, (1999) memodifikasi model Dechow, et al (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (ΔCFO) untuk mendapatkan nilai akrual *non-diskresioner* dan akrual *diskresioner*.

c. *Net Asset Measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi yang digunakan oleh (Beaver & Ryan, 2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan

keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif. Sehingga, konservatisme dianggap lebih cocok sebagai proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lainnya (Smith & Graves, 2005).

4. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media pengkomunikasian antara manajemen dan pengguna laporan keuangan yang mana menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang mana berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik kualitatif atas laporan keuangan, yaitu :

- a. Dapat dipahami (*Understandability*)
- b. Relevan (*Relevance*)
- c. Keandalan (*Reliability*)
- d. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Integritas laporan keuangan dinilai sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan. Dalam (FASB Statement of Financial Accounting Concepts, 2010) No. 2 “*Qualitative Characteristic of Accounting Information*” menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas harus memiliki dua karakteristik utama yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Relevan, artinya informasi akuntansi harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi yang relevan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi mengenai hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan yang artinya memiliki nilai prediktif (*predictive value*), selain itu informasi yang relevan juga mampu mengkonfirmasi atau mengkoreksi ekspektasi awal dari para pengambilan keputusan dengan kata lain memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*) serta informasi dikatakan relevan bila disajikan secara tepat waktu sehingga informasi tersebut tidak kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (*Timeliness*). sedangkan karakteristik kedua yaitu keandalan artinya informasi akuntansi dapat di verifikasi atau di buktikan kebenarannya (*verifiability*), disajikan secara jujur, tepat serta bebas dari kesalahan dan bias yang artinya setiap angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili kejadian yang sesungguhnya (*representational faithfulness*) dan informasi dikatakan handal apabila memiliki netralitas (*neutrality*) yang artinya informasi yang disajikan tidak untuk kepentingan sekelompok pengguna atau kepentingan perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui, mengukur dan melaporkan aktiva, hutang, laba serta kerugian yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. konservatisme menjadi salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Alasan digunakannya indeks konservatisme dikarenakan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu pengukuran konservatisme dengan metode *Earning/accruals*

C *measure* adalah dengan Model Givoly & Hayn, (2002), yang berpendapat bahwa konservatisme membentuk akrual negatif secara terus menerus. Akrual ini adalah perbandingan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka penerapan konservatif akuntansi semakin besar dalam laporan keuangan.

5. *Financial Distress*

Menurut Platt & Platt, (2002), *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Wruck, (1990) menjelaskan bahwa *financial distress* terjadi ketika arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dihadapi. Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, (2008), terdapat lima jenis *financial distress*, yaitu:

- a. *Economic failure*, yakni kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya yang dikeluarkannya, termasuk biaya modalnya.
- b. *Business failure*, yakni penghentian kegiatan operasional akibat kerugian pada kreditur.
- c. *Technical insolvency*, yakni ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
- d. *Insolvency in bankruptcy*, yakni kondisi di mana nilai buku utang suatu perusahaan lebih besar daripada nilai pasar asetnya.
- e. *Legal bankruptcy*, yakni kondisi di mana tuntutan kebangkrutan terhadap perusahaan telah diajukan secara resmi sesuai dengan undang-undang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Financial distress, atau kesulitan keuangan, adalah situasi di mana arus kas

tidak mampu memenuhi kewajiban saat ini. Kewajiban ini dapat mencakup pembayaran kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, utang bank, dan kewajiban lainnya Wruck, (1990). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya Eugene F. Brigham and Phillip R. Daves, (1989). Secara umum, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan utang.

6. Manajemen Laba

Menurut (Healy & Wahlen, 2005) *earning management* terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut (Healy & Wahlen, 2005) ada tiga motivasi atau alasan yang mendasari terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan yaitu :

- Motivasi pasar modal (*capital market motivations*)
- Motivasi kontrak (*contracting motivation*)
- Motivasi peraturan (*regulatory motivations*)

Menurut (Scott, 2015a) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan *stakeholder* (pemegang saham). terdapat empat pola manajemen laba yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Taking a bath*

Merupakan dengan cara menghilangkan sejumlah akun aktiva perusahaan dan membebankan biaya yang akan muncul pada periode masa yang akan datang pada periode saat ini.

b. *Income minimization* (menurunkan laba)

Ketika kondisi perusahaan dalam suatu periode memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka manajemen perusahaan akan melakukan upaya yang dapat menghindari sorotan pihak – pihak lain. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengurangi nilai laba yang dicantumkan pada laporan keuangan.

c. *Income maximization* (menaikkan laba)

Dalam keadaan laba perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi yang dibayangkan oleh pihak manajemen, atau dengan kata lain lebih rendah dari harapan maka pihak manajemen akan meningkatkan nilai laba dalam laporan keuangan agar dapat melindungi perusahaan dan untuk mendapatkan bonus kinerja.

d. *Income smoothing* (meratakan laba)

Hal ini dilakukan dengan cara memperhalus nilai laba pada laporan keuangan manajemen. Hal ini dikarenakan pihak investor perusahaan lebih tertarik pada stabilitas laba yang terjadi pada setiap – setiap periode.

Menurut (Fischer & Rosenzweig, 1995) secara spesifik berpendapat bahwa *earnings management* adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laporan pendapatan suatu perusahaan tanpa sebenarnya terjadi kenaikan atau penurunan dari profitabilitas jangka panjang perusahaan.



Menurut Yahaya et al., (2019), manajemen laba adalah usaha yang dilakukan

oleh pihak manajemen untuk memengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan teknik akuntansi khusus atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk memengaruhi laba dalam jangka waktu pendek. Tindakan yang diambil oleh manajer saat menggunakan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan untuk memanipulasi besaran laba, baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan

7. Kualitas Audit

Audit merupakan sebuah proses evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan. Jasa audit yang diselenggarakan oleh seorang auditor adalah layanan assurance yang bertujuan untuk meningkatkan mutu informasi keuangan suatu perusahaan. Dalam memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan, seorang auditor harus bersifat independen dan berasal dari pihak eksternal perusahaan. Terkait dengan layanan yang diberikan oleh auditor, kualitas audit yang diberikan dapat berpengaruh pada mutu laporan keuangan atau integritasnya.

Kualitas audit merupakan evaluasi sistematis secara obyektif terhadap bukti yang terkait dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kualitas audit mencakup kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dengan mengikuti standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Tingkat kualitas audit sangat krusial karena audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Deangelo, 1981).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun penulis menjadikan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1

Judul Penelitian	Pengaruh Audit Report Lag Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi
Nama Peneliti	Rizky Sangaji, Shinta Ningtiyas Nazar
Tahun Penelitian	2023
Jumlah Sampel	41 perusahaan (2017-2021)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. Manajemen Laba → sig (-) 2. Audit Report Lag → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan manajemen laba



Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17565/8772>

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritaslaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan
Nama Peneliti	Ni Luh Gde Novitasari, Ni Wayan Juli Martani
Tahun Penelitian	2022
Jumlah Sampel	23 perusahaan x 3 tahun (2018-2020)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → sig (-) 2. Manajemen Laba → tidak sig 3. Kualitas Audit → sig (+) 4. Komite Audit → tidak sig 5. Ukuran Perusahaan → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasil dari ini penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas keuangan laporan keuangan, <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap integritas keuangan laporan, sedangkan ukuran perusahaan, manajemen laba dan komite audit tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <https://jamas.triatmamulya.ac.id/index.php/AMAS/article/download/59/49>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu 3

Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	I Gusti Agung Made Nanda Mahendra, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi
Tahun Penelitian	2020
Jumlah Sampel	74 perusahaan x 3 tahun (2017-2019)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → sig (-) 2. Kualitas Audit → sig (+) 3. Komisaris Independen → tidak sig 4. Komite Audit → tidak sig 5. Kepemilikan Institusional → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan variabel <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Sumber : <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/5464/4169>



Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu 4

Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Industri Auditor Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Eidelina Eunike Tanuwijaya, S Patricia Febrina Dwijayanti
Tahun Penelitian	2022
Jumlah Sampel	42 perusahaan x 4 tahun (2017-2020)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → sig (-) 2. Dewan Komisaris → tidak sig 3. Komite Audit → tidak sig 4. <i>Audit Tenure</i> → tidak sig 5. Spesialisasi Industri Auditor → tidak sig
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel mekanisme <i>corporate governance</i> (komite audit, dewan komisaris, <i>audit tenure</i> , spesialisasi industri auditor) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, untuk variabel <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/viewFile/4579/3252>



Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu 5

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)
Nama Peneliti	Liliany, Anton Arisman
Tahun Penelitian	2021
Jumlah Sampel	21 perusahaan x 3 tahun (2017-2019)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → sig (+) 2. Kepemilikan Manajerial → sig (-) 3. Ukuran Perusahaan → sig (+)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prima/article/download/926/290>

Tabel 2.6

Penelitian Terdahulu 6

Judul Penelitian	Pengaruh Corporate Governance, <i>Financial Distress</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)
Nama Peneliti	Annisa Nurbaiti; Tri Utami Lestari; Nabilah Alyani Thayeb



Tahun Penelitian	2021
Jumlah Sampel	38 perusahaan x 5 tahun (2014-2018)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → tidak sig 2. Komisaris Independen → tidak sig 3. Komite Audit → tidak sig 4. Kepemilikan Institusional → tidak sig 5. Kepemilikan Manajerial → tidak sig 6. Ukuran Perusahaan → sig (-)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial, ada pengaruh negatif pada ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/495>

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu 7

Judul Penelitian	Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Karina Sucitra, Retna Sari, Shinta Widyastuti
Tahun Penelitian	2020
Jumlah Sampel	40 perusahaan x 4 tahun (2015-2018)
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. Manajemen Laba → sig (-) 2. Komisaris Independen → sig (+) 3. Audit Tenure → tidak sig

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan sedangkan audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
------------------	--

Sumber : <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/download/1141/783>

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu 8

Judul Penelitian	Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah
Nama Peneliti	Ika Puspita Anggraeni, Zulpahmi, Sumardi
Tahun Penelitian	2020
Jumlah Sampel	48 perusahaan (2013-2018)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Kualitas Audit → sig (-) 2. Komisaris Independen → sig (+) 3. Komite Audit → sig (+) 4. Leverage → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan untuk kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/download/224/212>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.9

Penelitian Terdahulu 9

Judul Penelitian	Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017)
Nama Peneliti	Sri Ayem, Dewi Yuliana
Tahun Penelitian	2019
Jumlah Sampel	25 perusahaan x 4 tahun (2014-2017)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Komisaris Independen → sig (+) 2. Manajemen Laba → sig (+) 3. Kualitas Audit → tidak sig 4. Independensi Auditor → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Sumber : <https://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/download/168/158>

(C)

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.10

Penelitian Terdahulu 10

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Bani Saad, Aisyah Farasahya Abdillah
Tahun Penelitian	2019
Jumlah Sampel	142 data (2014-2017)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Ukuran perusahaan → sig (+) 2. <i>Leverage</i> → sig (-) 3. <i>Audit tenure</i> → sig (-) 4. <i>Financial distress</i> → sig (+)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>audit tenure</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/viewFile/645/525>

Tabel 2.11

Penelitian Terdahulu 11

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Intan Paulina Lubis, Lailah Fujianti, Rafrini Amyulianthy
Tahun Penelitian	2018



Jumlah Sampel	13 perusahaan x 5 tahun (2012-2016)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Manajemen Laba → tidak sig 2. Kualitas Audit → tidak sig 3. Ukuran Perusahaan → sig (-)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran KAP dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/993/712>

Tabel 2.12
Penelitian Terdahulu 12

Judul Penelitian	Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia
Nama Peneliti	Andi Kartika, Ida Nurhayati
Tahun Penelitian	2018
Jumlah Sampel	22 perusahaan x 5 tahun (2012-2016)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Kualitas Audit → sig (-) 2. Komisaris Independen → tidak sig 3. Komite Audit → sig (-) 4. Kepemilikan Institusional → sig (+) 5. Kepemilikan Manajemen → sig (+) 6. Pergantian Auditor → sig (+) 7. Spesialisasi Auditor → (sig +)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/download/6063/1929>

Tabel 2.13

Penelitian Terdahulu 13

Judul Penelitian	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto
Tahun Penelitian	2016
Jumlah Sampel	17 perusahaan x 10 tahun (2005-2014)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Distress</i> → tidak sig 2. Komisaris Independen → sig (+) 3. Komite Audit → tidak sig
Hasil Penelitian	Hasil penelitian secara parsial pada tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	komite audit dan <i>financial distress</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
--	---

Sumber : <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/download/79/79>

Tabel 2.14
Penelitian Terdahulu 14

Judul Penelitian	Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Daniel Salfauz Tawakal Putra dan Dul Muid
Tahun Penelitian	2012
Jumlah Sampel	40 perusahaan x 3 tahun (2008-2010)
Variabel Dependen	Integritas laporan keuangan
Variabel Independen	1. Independensi → sig (-) 2. Mekanisme corporate governance a. komisaris independen → tidak sig b. komite audit → sig (+) c. kepemilikan institusional → tidak sig d. kepemilikan manajerial → tidak sig 3. Kualitas audit → sig (+) 4. Manajemen laba → sig (-)
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel independen komisaris independen, manajerial kepemilikan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas keuangan pernyataan. Sedangkan untuk independensi, komite audit, kualitas audit dan manajemen



	laba secara signifikan mempengaruhi integritas laporan keuangan.
---	--

Sumber : <http://eprints.undip.ac.id/36167/1/PUTRA.pdf>

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam kaitannya dengan teori akuntansi positif, saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), manajer akan mengabaikan prinsip kehati-hatian dan berusaha meningkatkan pendapatan perusahaan dengan praktik manajemen laba agar posisinya tidak diganti. Hal ini mengakibatkan prinsip konservatisme tidak diterapkan dan laporan keuangan perusahaan akan menjadi tidak berintegritas karena adanya manipulasi laba.

Dalam teori keagenan, perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* akan menimbulkan asumsi negatif dari pemegang saham terhadap manajer, karena adanya tekanan tersebut mendorong pihak manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Apabila suatu perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*, perusahaan memiliki kemampuan untuk memperbaiki situasi keuangannya dan menghindari terjatuh ke dalam keadaan *financial distress*. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diperkirakan akan berdampak pada pengurangan tingkat konservatisme dan meningkatkan risiko investor untuk menuntut hasil yang lebih besar. Akibatnya, tuntutan tersebut dapat mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang tidak jujur, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Bani Saad, (2017) dan Liliany & Arisman (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Eidelina Eunike Tanuwijaya, S, (2022), Mahendra et al (2022) dan Novitasari & Martani (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Indrasari (2016) dan Nurbaiti et al (2021) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori keagenan menyatakan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka mengelabui pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurang dengan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri.

Dalam teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manajer mempunyai kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan, ataupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan ini biasanya disebut sebagai manajemen laba.

Di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian jika tingkat manajemen laba yang dilakukan manajemen semakin kecil maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian Lubis et al (2019) dan Novitasari & Martani (2022) menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian Ayem & Yuliana (2019) diperoleh bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Sucitra et al (2020) dan Sangaji & Nazar (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori akuntansi positif berkaitan dengan bagaimana manager akan mengeluarkan biaya untuk berkerja sama dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi, karena auditor mampu menemukan hal-hal yang berhubungan dengan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan manajemen sehingga kualitas audit menjadi baik atau bagaimana auditor mempertahankan kliennya dengan mengesampingkan independensi yang harus dimiliki dalam penilaian laporan keuangan dan juga menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan suatu probabilitas auditor dimana seorang auditor mampu mendeteksi adanya kesalahan dan melaporkan kesalahan tersebut serta memberikan opini yang sebenar benarnya pada laporan hasil auditan yang di terbitkan.

Perusahaan cenderung memilih KAP dengan reputasi tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata pihak eksternal sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

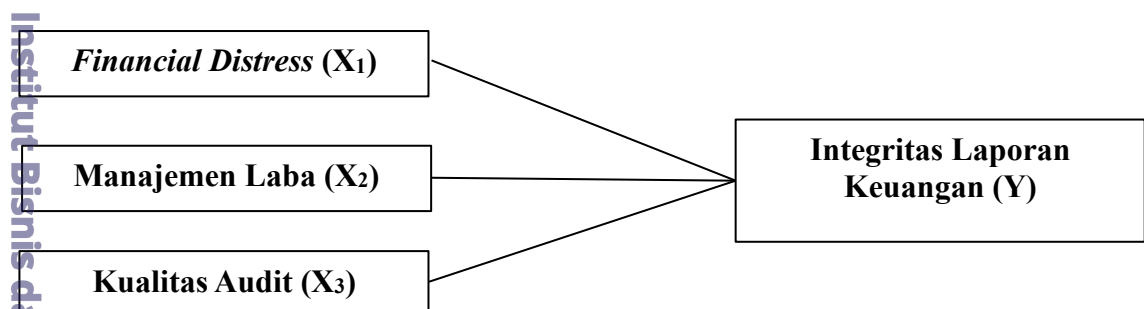
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengguna laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki reputasi yang lebih baik di kalangan masyarakat umum. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP, semakin tinggi juga integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut. Faktor ini disebabkan oleh dorongan yang lebih besar dari KAP yang besar untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Hasil penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Mahendra et al (2022) dan Novitasari & Martani (2022) menunjukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kartika & Nurhayati (2018) dan Anggraeni et al (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian Lubis et al (2019) dan Ayem & Yuliana (2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- H₁ : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
- H₂ : Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
- H₃ : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan